

ABSTRAK

ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK BERBASIS GRID TERHADAP ARAHAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

SALSABILA YUMARAMADANTI

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik memegang peran penting dalam mendukung kualitas lingkungan dan kehidupan perkotaan. Peruntukan RTH Publik di suatu wilayah telah tertuang dalam arahan pola ruang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Selain itu, Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang mengamanatkan penyediaan RTH Publik minimal sebesar 20% dari luas wilayah perkotaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis distribusi spasial RTH Publik Tahun 2025, mengidentifikasi ketimpangannya terhadap arahan RTRW, serta menganalisis penambahan potensi lahan RTH Publik di seluruh wilayah Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan analisis spasial berbasis SIG dengan metode grid 1 km × 1 km yang membagi wilayah kota menjadi 240 grid. Data RTH Publik Tahun 2025 serta data RTH Publik arahan RTRW Tahun 2021-2041 sebagai data pembandingan untuk menganalisis ketimpangan. Identifikasi potensi lahan RTH dilakukan menggunakan *Google Earth Engine* berbasis indeks *NDVI* dan *NDBI* dengan pendekatan *threshold* untuk membedakan vegetasi dan lahan kosong, yang kemudian diolah melalui *overlay intersect* dan dilengkapi validasi lapangan secara visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi RTH Publik di Kota Bandar Lampung Tahun 2025 tersebar tidak merata antar gridnya, dengan 118 grid yang memiliki RTH Publik dari 240 grid dan total luas mencapai 341,5 Ha atau 1,86%. Ketimpangan RTH Publik terhadap arahan RTRW masih terdapat selisih sebesar 97,5 Ha dari luas RTH Publik arahan RTRW. Potensi lahan RTH Publik sebesar 4.914 Ha atau 26,76% dari luas wilayah kota. Apabila seluruh potensi lahan tersebut dimanfaatkan sebagai RTH Publik, maka proporsi RTH Publik di Kota Bandar Lampung dapat mencapai 28,62% sehingga memenuhi arahan Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007.

Kata kunci: RTH Publik, ketimpangan spasial, analisis grid, NDVI, NDBI, Google Earth Engine, RTRW, Kota Bandar Lampung.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE DISTRIBUTION DISPARITY OF PUBLIC GREEN OPEN SPACES BASED ON A GRID APPROACH IN RELATION TO THE SPATIAL PLANNING DIRECTIVES IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

SALSABILA YUMARAMADANTI

Public Green Open Space (RTH Publik) plays a vital role in supporting environmental quality and urban life. The allocation of Public Green Open Space in a region has been stipulated in the spatial pattern directives of the Regional Spatial Plan (RTRW). Law Number 26 of 2007 on spatial planning mandates the provision of a minimum of 20% Public Green Open Space relative to the urban area. This study aims to analyze the spatial distribution of Public Green Open Space in 2025, identify its disparities against the RTRW directives, and examine the potential for additional Public Green Open Space throughout Bandar Lampung City. This study employs GIS-based spatial analysis using a 1 km × 1 km grid method, dividing the city into 240 grids. Public Green Open Space data from 2025 and the RTRW-directed Public Green Open Space data for 2021–2041 were used as comparative data to analyze the disparity. Identification of potential RTH land was carried out using Google Earth Engine based on NDVI and NDBI indices, applying a threshold approach to differentiate vegetation from bare land, which was then processed through overlay intersect and supplemented with visual field validation. The results indicate that the distribution of Public Green Open Space in Bandar Lampung City in 2025 is uneven across grids, with only 118 out of 240 grids containing Public Green Open Space, covering a total area of 341.5 hectares or 1.86%. The disparity between existing Public Green Open Space and the RTRW directives amounts to a deficit of 97.5 hectares. The potential area for additional Public Green Open Space is 4,914 hectares or 26.76% of the total city area. If all potential land were utilized as Public Green Open Space, the proportion of Public Green Open Space in Bandar Lampung City could reach 28.62%, thereby fulfilling the directives of Law Number 26 of 2007.

Keywords: Public Green Open Space, spatial disparity, grid analysis, NDVI, NDBI, Google Earth Engine, RTRW, Bandar Lampung City.